

**ANALYZE FACTORS INFLUENCING THE LOCALLY-GENERATED REVENUE IN
BANJARNEGARA REGENCY PERIOD OF 2007-2014**

Oleh:

Dian Anggraini Sungkowati, Dr. Imamudin Yuliadi, SE.,M.Si
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
E-mail: das.delev@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze factors influencing the Locally-generated revenue in Banjarnegara Regency. This research used secondary data in the form of time series and cross section data from annual data over the period 2007-2014. Data of this research obtained from The Central Statistics Agency (CSA) and the Integrated Licensing Services Office (ILSO) of Banjarnegara Regency. Data collecting technique in this research used was documentation method and literature review. The analysis tool used was Multiple Linear Regression

Based on the analysis obtained that partially variable Gross Regional Domestic Product and Domestic Capital Investment were positive and significant influence on the Locally-generated revenue while variable total population was positive and not significant influence on the Locally-generated revenue. Simultaneously, Gross Regional Domestic Product, total population and Domestic Capital Investment significant influence on the Locally-generated revenue with number of F-count 306.0166 and significant 0,000. The number of R-Square as many 0.967.

Keywords: Locally-generated revenue, Gross Regional Domestic Product, total population, Domestic Capital Investment.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN BANJARNEGARA PERIODE 2007-2014

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* dalam bentuk data tahunan selama periode 2007-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan study pustaka. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai F-hitung 306.0166 dengan signifikansi 0,000. Nilai R-Square sebesar 0.967.

Kata kunci : PAD, PDRB, Jumlah Penduduk, Investasi PMDN.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab. Otonomi daerah membawa dampak positif bagi daerah yang memiliki sumber daya alam, tetapi tidak demikian dengan daerah yang miskin sumber daya alamnya, yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah Kabupaten/Kota pada umumnya adalah terbatasnya dana yang berasal dari daerah sendiri (PAD), sehingga proses otonomi daerah belum bisa berjalan sebagai mana mestinya (Aziz, 1997).

Pendapatan asli daerah faktor penting dalam otonomi daerah yaitu pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber dan potensi yang ada di daerah yang harus diolah oleh pemerintah daerah di dalam memperoleh pendapatan daerah. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah secara bersama-sama menjadi komponen PAD. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu daerah yang diberi hak otonomi daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari tahun ke tahun. Untuk itu, diperlukan suatu perencanaan yang tepat dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya terutama dalam mengidentifikasi keterkaitan antara PAD, PDRB, Jumlah Penduduk dan Investasi. PAD Kabupaten Banjarnegara setiap tahun terus meningkat terlihat dari tahun 2010 Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 14,89% , di tahun 2011 meningkat sebesar 16,75%, ditahun 2012 meningkat 6,58%, dan di tahun 2013 meningkat sebesar 5,47%.

Pembangunan di suatu daerah dapat dikatakan berhasil apabila pertumbuhan perekonomian meningkat. Pada umumnya perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat diketahui melalui perkembangan PDRB dan sumbangan setiap sektor terhadap nilai PDRB tersebut. Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB Kabupaten Banjarnegara meningkat setiap tahunnya, tahun 2010 PDRB meningkat 7,37%, tahun 2011 PDRB meningkat 0,95%, tahun 2012 PDRB meningkat 1,86%, tahun 2012 PDRB meningkat 1,83%. Tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan dan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup padat. Tidak bisa di pungkiri bahwa laju pertumbuhan penduduk. Indonesia begitu pesat dan tidak bisa di hindari, meskipun pemerintah telah melakukan upaya dan berbagai solusi serta berbagai semboyan telah di tawarkan kepada masyarakat namun tetap saja laju pertumbuhan penduduk tidak bisa terbantahkan. Meskipun solusi yang di tawarkan tidak sesuai dengan harapan pemerintah, tapi setidaknya bisa mereduksi sebagian masalah yang ada. Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya bisa memberikan dampak positif, di antaranya dapat menjadi unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, khususnya yang terjadi di Indonesia tidak hanya bisa

berdampak positif saja, tetapi juga akan menimbulkan dampak negatif di berbagai bidang yang tentunya akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tinggi ini akan timbul apabila pertumbuhan penduduk yang terjadi tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberlangsungan hidup penduduk yang bersangkutan dalam rangka memperoleh kehidupan dan penghidupan yang makmur dan sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari tingkat investasi suatu daerah. Suatu penambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar. Secara teoritis, daerah dengan peringkat daya tarik investasi yang tinggi akan memilih jumlah PAD yang tinggi pula, karena investasi di suatu daerah dengan sendirinya akan merangsang pertumbuhan ekonomi daerah tersebut untuk kemudian meningkatkan jumlah pendapatan daerah dari pajak. Perkembangan Investasi di Kabupaten Banjarnegara. Nilai investasi di Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan yang cukup bagus. Indikator investasi memberikan gambaran positif peningkatan jumlah nilai dan jumlah investor dari tahun ketahun.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan sebuah data yang selanjutnya akan diinterpretasikan, maka terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dan dimana dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kemudian, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis non-parametric Kolmogorof-Smirnov (K-S). Ghozali (2009). Hasil penghitungan untuk semua variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,0690	Normal

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel penelitian, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel terikat	Variabel bebas	VIF	Keterangan
PAD	PDRB perkapita	7.078240	Non Multikolinearitas
	Jumlah penduduk	1.760365	Non Multikolinearitas
	Investasi	8.565897	Non Multikolinearitas

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai TOL mendekati 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada tidaknya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, apabila *variance* dari satu residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas*, sedangkan apabila hasilnya

berbeda disebut heteroskedastisitas. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
PDRB perkapita	0.0014	Heterokedastisitas
Jumlah penduduk	0.3365	Non Heterokedastisitas
Investasi	0.0035	Heterokedastisitas

(Sumber : Lampiran Data Diolah)

Dari hasil perhitungan di atas, koreksi heterokedestisitas dengan prosedur white tidak mengubah kesimpulan hasil pengujian hipotesis karena kedua variable PDRB dan investasi tetap signifikan dan koefisiennya tetap sama. Hal ini mengindikasikan heteroskedastisitas bukan menjadi masalah serius dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Gujarati, 2003). Hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,0823 yang berada di antara nilai du sebesar 1,6505 dan 4-du sebesar 2,3495 sehingga dikatakan dalam model tidak ada autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel.

Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = PDRB perkapita

X_2 = Jumlah penduduk

X_3 = Investasi

ε = Error Term

Tabel 4.5
Ringkasan hasil uji statistic

Variabel	Koefisien	Sig. t
Konstanta		17.29879
PDRB perkapita (X1)	3.119183	0.0000
Jumlah Penduduk (X2)	0.229680	0.4767
Investasi (X3)	0.073782	0.0264
Uji F		
F_{hitung}		306.0166
F_{tabel}		2,95
Sig.F		0.000
<i>R Square</i>		0.9672

Keterangan :

$\alpha = 5\%$

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PAD (Y) = 17.29879 + 3.119183 \text{ PDRB} + 0.229680 \text{ Jumlah Penduduk} + 0.073782$$

Investasi + e

Pada persamaan diatas ditunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama hingga ketiga, menggunakan analisis uji t. Pengujian hipotesis keempat menggunakan ujiF. Penjelasan masing-masing hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD. Pengujian signifikansi regresi ganda dilakukan dengan cara mencari harga F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 306.0166 lebih besar dari F_{tabel} (2,95) dengan signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ maka model regresi signifikan secara statistik, atau dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen yakni PDRB, jumlah penduduk dan investasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen yakni PAD.

b. Uji t-Statistik

1) Hipotesis Pertama : Pengaruh PDRB terhadap PAD

Pengujian signifikansi untuk mengetahui PDRB terhadap PAD. Nilai t_{hitung} sebesar 9.107913 lebih besar dari t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 5\%$). Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa PDRB berpengaruh terhadap PAD.

2) Hipotesis Kedua : Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Pengujian signifikansi mengetahui jumlah penduduk terhadap PAD. Nilai t_{hitung} sebesar 0.721353 lebih kecil dari t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikansi sebesar 0.4767 ($P > 5\%$). Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD.

3) Hipotesis Ketiga : Pengaruh Investasi terhadap PAD

Pengujian signifikansi mengetahui investasi terhadap PAD. Nilai t_{hitung} sebesar 2.344034 lebih besar dari t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikansi sebesar 0.0264 ($P < 5\%$). Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa investasi berpengaruh terhadap PAD.

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menggunakan *R squares* (R^2) untuk menentukan besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen pada regresi ganda. Berdasarkan hasil regresi ganda didapatkan nilai *R squares* (R^2) sebesar 0,967. Nilai ini menunjukkan bahwa 96,7% varians yang terjadi PAD dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel PDRB, jumlah penduduk dan investasi, sebesar 3,3% ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan

a. Pengaruh PDRB terhadap PAD

Hasil penelitian menunjukkan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 5\%$). Koefisien regresi PDRB = 3.119183, artinya apabila PDRB meningkat 1 juta rupiah maka PAD akan bertambah sebesar 3.119 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan asli daerah dapat dilakukan melalui penilaian terhadap PDRB. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 17.29879 artinya jika PDRB sama dengan 0 maka nilai PAD sebesar 17.299 juta rupiah.

Hal ini dikarenakan PDRB adalah bagian yang penting dari PAD, semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran pembangunan pemerintahnya. Selama tahun penelitian, jika PDRB meningkat, maka berdampak pada meningkatnya PAD.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartyanto (2014) mengenai hubungan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam SWP Gerbang kertokusila menghasilkan hubungan yang signifikan dengan sifat hubungan yang positif. Dampak pertumbuhan PDRB dapat diilustrasikan yakni, ketika salah satu sektor misalkan perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka nilai Pajak Hotel, Retribusi Daerah sebagai komponen PAD akan mengalami kenaikan juga. Selain itu indikasi lain yang dapat dilihat, ketika terjadi peningkatan PDRB dalam suatu wilayah berarti ada kenaikan pendapatan perorangan yang menyebabkan meningkatnya kemampuan daya beli individu hingga mempengaruhi perolehan PAD dalam tahun tertentu disebabkan peningkatan aktivitas keuangan daerah.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan hasil analisis Nilai t_{hitung} sebesar 0.721353 lebih kecil dari t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikansi sebesar 0.476 ($P > 5\%$). Koefisien regresi jumlah penduduk = 0.229680, artinya apabila jumlah penduduk meningkat 1 orang maka PAD akan bertambah sebesar 0.229680 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 17.29879 artinya jika jumlah penduduk sama dengan 0 maka nilai PAD sebesar 17.299 juta rupiah.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Hartyanto (2014) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Beberapa indikasi yang menyebabkan hasil yang demikian yakni komposisi jumlah penduduk usia tidak produktif masih terpaut sedikit dan hampir sama dengan penduduk pada usia produktif dan bekerja.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banjarnegara Periode 2007-2014. Hal tersebut disebabkan karena jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif maupun negative terhadap pendapatan asli daerah, oleh sebab itu secara statistik jumlah penduduk menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah apabila jumlah penduduk tersebut tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga akan menjadi beban pemerintah. Koefisien jumlah penduduk positif artinya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan asli daerah juga cenderung meningkat.

c. Pengaruh Investasi terhadap PAD

Hasil penelitian menunjukkan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PAD dibuktikan dengan hasil analisis t_{hitung} sebesar 2.344034 lebih besar dari t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikansi sebesar 0,0264 ($P < 5\%$). Koefisien regresi investasi = 0.073782, artinya apabila investasi meningkat 1 juta rupiah maka PAD akan bertambah sebesar 0.073782 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian untuk memprediksi pendapatan asli daerah dapat dilakukan melalui penilaian terhadap investasi. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 17.29879 artinya jika investasi sama dengan 0 maka nilai PAD sebesar 17.299 juta rupiah.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas (2014) bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah. Artinya semakin besar investasi swasta yang diterima, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diterima.

Penutup

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara Periode 2007-2014.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variable jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banjarnegara Periode 2007-2014.
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variable investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banjarnegara Periode 2007-2014.

Saran :

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka saran penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah untuk lebih memperhatikan sumber pendapatan asli daerah sehingga daerah yang diteliti dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainya yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, seperti: Inflasi, Pengeluaran pemerintah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Eka Atmaja, 2011, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Semarang*, Jurnal: Universitas Negeri Semarang.
- Azis, 1997, *Pendapatan Asli Daerah*, Erlangga Jakarta.
- Bastian Indra, 2002, *Sistem Akuntansi Sektor Publik, Buku 1*, Salemba Empat Jakarta.
- Budi, Purbayu Santosa & Retno Puji Rahayu, 2005, *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*, Jurnal: Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Budiharjo, Ari, 2003, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Kabupaten Dan Propinsi Di Jawa Tengah*, Tesis Ekonomi Pembangunan.
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin. 2012. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews7)*. Yogyakarta. Danisa Media.
- Elita Dewi, 2007, *Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Jurnal: Universitas Sumatera Utara.
- Esti, Purwaningsih, 2011, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008*, Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Gitaningtyas. 2014. *The Influences of Gross Regional Domestic Product, Population, And Private Investment To The Realization Of Local Original Revenue At Regency/City In East Java*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrics*, McGraw Hill, New York.
- Hakim, Mamduh M dan Halim Abdul, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hartyanto, A. 2014. *Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbang kertokusila*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Herlina Rahman, 2005, *Pendapatan Asli Daerah*, (Diakses paa tanggal 20 Juli 2017) [www.download.portalaruda.org].

- Husna, U, 2015, Pengaruh PDRB, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Kota Se Jawa Tengah. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Indra Rindu Datu K, 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Makassar*, Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar,
- Kusnadi, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)*, Malang :Brawijaya,
- Pratiwi Maulida Novi, 2007, *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah*, Tesis S2 UII, Yogyakarta
- Saberan, H, 2002, *Produk Domestik Regional Bruto*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2003, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso dan Rahayu. 2005. *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 2 No. 1 / lull 2005: 9 – 18.
- Santoso, Singgih, 2005, Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Saragih, Juli Panglima, 2003, *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi, Cetakan Pertama*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Satriya, Himawan Satriya, Himawan Eka, 2009, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1981-2006*, Skripsi tidak dipublikasikan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simanjuntak, Payaman, J, 2001 *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, 1978, *Pertumbuhan Ekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sutrisno 1984, " *Konsep Pendapatan Asli Daerah* " Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, Michael P, 2003, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs, Mursid, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- UU No, 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*, Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Jakarta.
- Warsito Utomo, 2001, *Peranan dan Strategi Peningkatan PAD Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*.

Wirosardjono, Sucipto, 1998, *Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa*, Prisma, No 3
TahunXVII .